

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan atau proses pembelajaran merupakan keterkaitan dan saling berinteraksi antara siswa, guru, proses pembelajaran itu sendiri serta hasil belajar yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk itu dapat melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Untuk guru harus mengadakan pendekatan-pendekatan dan analisis terhadap kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan dan menambah ilmu semata. Tetapi belajar juga proses perkembangan watak dan mental yang terjadi di dalam diri seseorang, yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan individu yang lain dan antara individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berlangsung di mana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah dan di masyarakat, baik disadari maupun tidak disadari, baik disengaja maupun tidak disengaja.

Sedangkan hal-hal yang mendukung dalam proses pembelajaran di antaranya adalah kurikulum, pengajar/guru, sarana dan prasarana yang tersedia serta administrasi pendidikan ataupun manajemen pendidikan. Kurikulum pendidikan merupakan acuan dasar dalam mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran. Guru merupakan pelaksana dalam menjalankan kurikulum yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran, sarana

dan prasarana serta model pembelajaran merupakan unsur yang mutlak sebagai penunjang keberhasilan dalam belajar.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah motivasi yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya dalam materi energi dan perubahannya. Secara umum motivasi siswa yang didefinisikan sebagai sesuatu dorongan yang ada pada diri siswa yang terdiri dari respon atau keinginan dalam mempelajari pelajaran IPA. Sejauh mana dan seberapa besar motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran IPA yang dapat dilihat dari kesungguhan, keaktifan dan kreatif siswa dalam mengikuti pelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Di dalam proses pembelajaran, motivasi sangat berperan penting dalam menunjang hasil belajar. Karena fungsi motivasi dalam diri siswa untuk belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka siswa yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik pula. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Jadi, faktor yang terpenting untuk menunjang hasil pembelajaran adalah kondisi motivasi individu dari siswa itu sendiri. Walaupun proses pembelajaran cukup baik dan segala instrument dalam keadaan mendukung, tapi apabila kondisi siswa dalam keadaan tidak baik, maka hasil proses belajar pun akan cenderung rendah. Faktor yang cukup besar pengaruhnya sebagai cerminan kondisi siswa

yang akan mendukung hasil belajar pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah motivasi dari siswa itu sendiri. Motivasi yang dimaksud di sini adalah motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengaktualisasikan dirinya kepada usaha-usaha yang maksimal.

Rendahnya motivasi belajar IPA siswa kelas IV SD Yayasan Perguruan Setia Budi Perbaungan pada tahun ajaran 2011/2012 pada semester II, tidak tampaknya ketekunan siswa dalam menghadapi tugas yang diberikan, siswa kurang ulet dalam menghadapi kesulitan belajar, siswa tidak menunjukkan motivasi terhadap bermacam-macam masalah, tidak adanya perasaan senang terhadap pelajaran, kurangnya perhatian siswa dalam belajar, siswa kurang aktif dalam belajar, tidak adanya perasaan bangga terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh guru, dan siswa masih kurang percaya diri bila disuruh mengerjakan tugas kedepan kelas.

Disamping hal tersebut di atas, yang menunjukkan masih kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran, hal ini juga tampak pada hasil belajar siswa kelas IV diperoleh data dari nilai hasil ujian bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai IPA pada semester II kemarin tergolong rendah, hal ini dapat dilihat karena nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan yaitu 6,50, dan hanya 60% yaitu 21 orang siswa saja yang memperoleh nilai rata-rata 7,00, sisanya yaitu 40% siswa sebanyak 14 orang siswa yang memperoleh nilai 5,50. Dengan demikian masih banyak siswa yang harus mengikuti Ujian Remedial untuk menambah nilai yang telah diperoleh.

Selain itu dari hasil pengamatan, maka peneliti ingin mengkaji Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran

kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Karena selama ini peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru banyak menggunakan model pembelajaran ceramah, yakni guru hanya menyampaikan materi pelajaran berdasarkan ceramah tanpa melibatkan siswa untuk belajar secara aktif, kreatif dan mandiri. Guru hanya satu-satunya sumber informasi yang diperoleh, akibatnya banyak siswa yang merasa jemu, bosan, kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran karena guru menyampaikan materi dengan monoton. Ditambah lagi dengan kurangnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, baik media gambar, alat peraga lainnya sebagai faktor pendukung kesuksesan belajar. Hal ini sangat berdampak kepada siswa yang kurang mampu dalam menyerap pelajaran yang diberikan.

Ditambah lagi masih kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Artinya faktor pendukung seperti alat peraga dan media pembelajaran masih kurang lengkap, khususnya pada media pembelajaran IPA, sehingga hal ini sangat berpengaruh bagi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Karena media pembelajaran dan alat-alat peraga juga akan memotivasi siswa dalam belajar, dan ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa.

Dengan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk memilih judul dan melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual, karena peneliti melihat bahwa metode pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran, khususnya bagi siswa dalam tingkatan Sekolah Dasar (SD). Karena dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ini, guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada seluruh siswa untuk belajar secara mandiri, bersikap aktif dan lebih kreatif dalam belajar, menemukan

informasi-informasi baru yang tidak hanya bersumber dari guru, memecahkan permasalahan yang dihadapi secara diskusi, mengembangkan sikap kemandirian siswa, kemudian siswa dapat menerapkannya ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Peranan guru di sini hanya sebagai pengontrol dan memfasilitasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, mengaitkan materi ajar yang diberikan dengan kehidupan nyata kehidupan siswa sehari-hari. Dengan diberikannya kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa, maka diharapkan motivasi siswa untuk belajar akan meningkat, maka demikian motivasi dan hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini akan berdampak positif tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada guru, dan diharapkan sasaran belajar yang direncanakan akan tercapai.

Berdasarkan pada uraian yang telah di jelaskan di atas pada latar belakang masalah, maka dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **"Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran IPA Materi Energi Dan Perubahannya Kelas IV Yayasan Perguruan Setia Budi Perbaungan tahun ajaran 2011/2012"**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian masalah yang telah diuraikan di atas, banyak ditemukan berbagai permasalahan, yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).
2. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa untuk belajar kreatif.

3. Karena masih kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan disampaikan, sehingga guru masih kurang menggunakan alat peraga khususnya materi energi dan perubahannya untuk menunjang proses pembelajaran yang dilaksanakan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar peneliti lebih terarah dengan masalah penelitian yang akan dilaksanakan, maka penelitian ini dibatasi meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi energi dan perubahannya kelas IV SD Yayasan Perguruan Setia Budi Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2011/2012.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Untuk menghindari munculnya penafsiran yang berbeda-beda tentang masalah yang akan diteliti, maka peneliti merasa perlu untuk membuat perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu : “Apakah penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa materi energi dan perubahannya di kelas IV SD Yayasan Perguruan Setia Budi Perbaungan Tahun Ajaran 2011/2012?”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Mengingat begitu pentingnya suatu tujuan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada materi energi dan perubahannya di kelas IV SD Yayasan Perguruan Setia Budi Perbaungan Tahun Ajaran 2011/2012.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

### 1. Bagi Siswa

- Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk lebih giat, aktif, kreatif dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

### 2. Bagi Guru

- Sebagai bahan masukan bagi setiap guru yang mengajar di sekolah untuk dapat menggunakan segala metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.
- Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menggunakan segala media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga anak akan lebih tertarik dan kreatif untuk mengikuti pelajaran.

### 3. Bagi Kepala Sekolah

- Sebagai bahan masukan bagi sekolah agar lebih dapat memperhatikan segala fasilitas yang ada di sekolah tersebut, pada media pembelajaran IPA khususnya dalam materi energi dan perubahannya sebagai sarana sumber belajar siswa.

### 4. Bagi Sekolah

- Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pembelajaran pada pendidikan tingkat SD terutama dalam penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual khususnya pada mata pelajaran IPA.

5. Bagi Peneliti

- Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta pemahaman mengenai pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi energi dan perubahannya.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Sebagai bahan masukan pada peneliti selanjutnya dalam pemanfaatan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan motivasi siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas IV SD Yayasan Perguruan Setia Budi Perbaungan.